

Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Menulis Teks News Items: Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XII Pariwisata SMK Negeri 2 Kota Depok Tahun 2018/2019

Umi Fadhilah

SMK Negeri 2 Depok, Kota Depok, Jawa Barat

Email

ABSTRACT

This research is an effort to improve the quality of English learning through a contextual approach to improve the ability of students to write news items text at SMK Negeri 2 Depok City. The purpose of this study was to apply the steps in the learning model using a contextual approach to improve the ability of students to write news items texts for class XII students of Tourism at SMK Negeri 2 Depok City, with constraints and solutions. This research is a collaborative Classroom Action Research (CAR) carried out in two cycles, each cycle includes the stages of planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this study were students of class XII Tourism. The results showed that the use of a contextual approach could improve students' ability in writing news items text for students of Class XII Tourism at SMK Negeri 2 Depok City. In the learning process cycle I to cycle II the increase in success in the second cycle the average value reached 7.9 from the average value of 6.3 in the first cycle.

Keywords: Contextual learning, Ability to write news items text.

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan suatu upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris melalui pendekatan kontekstual untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks news items di SMK Negeri 2 Kota Depok. Tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan langkah-langkah dalam model pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual guna meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks news items pada siswa kelas XII Pariwisata SMK Negeri 2 Kota Depok, dengan kendala dan solusinya. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaborasi yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII Pariwisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks news items bagi peserta didik Kelas XII Pariwisata SMK Negeri 2 Kota Depok. Pada proses pembelajaran siklus I ke siklus II kenaikan keberhasilan pada siklus kedua nilai rata-rata mencapai 7,9 dari nilai rata-rata 6,3 pada siklus pertama.

Kata Kunci: Pembelajaran kontekstual, Kemampuan menulis teks news items.

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa dan merupakan suatu kegiatan yang mempunyai hubungan dengan proses berpikir serta keterampilan ekspresi dalam bentuk tulisan walaupun menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa, tetapi dalam proses pembelajaran bahasa tidak mungkin dipisahkan dengan keterampilan berbahasa yang lain seperti mendengarkan, berbicara dan membaca (Kemendikbud 2004). Keempat keterampilan berbahasa itu terdapat saling melengkapi. Sebagaimana dalam kurikulum 2004 (KBK) yang kemudian disempurnakan dengan kurikulum 2006 (KTSP) mata pelajaran bahasa Inggris di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) disebutkan bahwa salah satu tujuan pengajaran bahasa Inggris adalah mengembangkan kemampuan dalam bahasa tersebut, dalam bentuk lisan dan tulis. Kemampuan berbahasa atau berkomunikasi meliputi mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Berkomunikasi secara lisan dan tulis dengan menggunakan ragam bahasa yang sesuai secara lancar dan akurat dalam wacana interaksional dan atau monolog yang melibatkan wacana berbentuk, deskriptif, naratif, *spoof*, *recount*, prosedur, *report*, *news item*, anekdot, eksposisi, *explanation*, *discussion*, *commentary*, dan *review* dengan variasi ungkapan makna interpersonal, ideasional, dan tekstual sederhana (Depdiknas, 2004:8).

Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan menulis bahasa Inggris yang diberikan pada peserta didik di SMK Negeri 2 Depok sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikembangkan di sekolah, dengan tujuan untuk memberikan bekal pada peserta didik dalam hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Para peserta didik memosisikan diri sebagai diri sendiri yang memerlukan sesuatu bekal untuk kehidupannya nanti. Peserta didik perlu mengerti apa makna belajar keterampilan menulis bahasa Inggris bagi dirinya, apa manfaatnya dan bagaimana usaha mereka mencapainya sehingga mereka sadar bahwa apa yang mereka pelajari berguna bagi hidupnya nanti. Hal ini disadari peneliti selaku guru yang mengajar bahasa Inggris dihadapkan beberapa masalah dalam pembelajaran menulis pada peserta didik di SMK yang menjadi tempat penelitian. Masalah tersebut meliputi: (1) rendahnya minat sebagian besar peserta didik terhadap pembelajaran menulis bahasa Inggris, aktivitas proses belajar menulis sebagian besar peserta didik cenderung rendah, (2) ketidakmampuan sebagian besar peserta didik dalam menuangkan dan mengembangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan, dan (3) ketidakmampuan sebagian besar peserta didik dalam pengorganisasian tulisan yang bermakna.

Untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran keterampilan menulis bahasa Inggris pada peserta didik di SMK Negeri 2 Depok yang merupakan tempat penelitian ke arah yang lebih baik melalui penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Pembelajaran kontekstual merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang dikembangkan

dengan tujuan agar pembelajaran lebih produktif dan bermakna (Sulasmi, 2007:1). Pendekatan kontekstual dapat diterapkan tanpa harus mengubah kurikulum dan tatanan yang ada, jadi bersifat fleksibel. Pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang mengakui menunjukkan kondisi alamiah dari pengetahuan. Melalui hubungan di dalam dan di luar kelas, pendekatan pembelajaran kontekstual menjadikan pengalaman lebih relevan dan berarti bagi peserta didik dalam membangun pengetahuan yang akan diterapkan dalam kehidupannya.

Pembelajaran kontekstual atau lebih dikenal disebut dengan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik ke dalam kelas. CTL mendorong peserta didik untuk menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Melalui pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari mengkonstruksi sendiri, digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai anggota keluarga maupun sebagai anggota masyarakat (Nurhadi, dkk., 2004:13)

Elaine B. Johnson (2007:19) merumuskan pengertian *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai berikut:

"The CTL system is an educational process that aims to help students see meaning in the academic material they are studying by connecting academic subjects with the context of their daily lives, that is, with the context of their personal, social, and cultural circumstances. To achieve this aim, the system encompasses the following eight components: making meaningful connections, doing significant work, self-regulated learning, collaborating, critical and creative thinking, nurturing the individual, reaching high standards, using authentic assessment".

Kutipan di atas mengandung arti bahwa sistem CTL merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosial dan budayanya. Untuk mencapai tujuan tersebut sistem CTL akan menuntun peserta didik melalui kedelapan komponen utama CTL: melakukan hubungan yang bermakna, mengerjakan pekerjaan yang berarti, mengatur cara belajar sendiri, bekerja sama, berpikir kritis dan kreatif, memelihara/merawat pribadi peserta didik, mencapai standar yang tinggi, dan menggunakan asesmen autentik.

Dengan demikian dalam pendekatan CTL, guru berperan sebagai fasilitator tanpa henti (*reinforcing*), yakni membantu peserta didik menemukan makna (pengetahuan), karena peserta didik memiliki '*response potentiality*' yang bersifat kodrati. Keinginan untuk menemukan makna (pengetahuan) adalah sangat mendasar bagi peserta didik. Karena itu tugas utama guru (pendidik) adalah memberdayakan potensi kodrati peserta didik, sehingga mereka terlatih menangkap makna dari materi pelajaran yang diajarkan

CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya. Penerapan pendekatan CTL di dalam kelas cukup mudah. Secara garis besar, langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah sebagai berikut (Jufry Malino: 2012) :

- 1) Konstruksi : peserta didik diarahkan ke pembelajaran yang bermakna dengan bekerja dan menemukan diri, mengkonstruksi pengetahuan dan ketrampilan baru yang di dapat.
- 2) Inkuiri : proses pembelajaran dengan pendekatan inkuiri – peserta didik membangun pengalaman sendiri untuk semua tema/topic.
- 3) Dorong dan kembangkan keingintahuan peserta didik dalam pembelajaran dengan berbagai pertanyaan.
- 4) Bangun “masyarakat belajar” yang konstruktif, dinamis yang bekerjasama dan sama-sama bekerja.
- 5) Akhiri pertemuan pembelajaran dengan refleksi/kesimpulan/rangkuman.
- 6) Laksanakan penilaian dalam semua aspek kegiatan pembelajaran secara otentik.
- 7) Buat “model/ccontoh” terapan kehidupan nyata.

Dengan adanya pendekatan kontekstual (CTL), kemampuan peserta didik untuk menyusun sebuah karya pikir dalam bentuk bahasa tulis dapat ditingkatkan. Melalui karya tulis, seseorang akan dapat mengungkapkan kreativitas dan daya pikir kritisnya.

METODE PENELITIAN

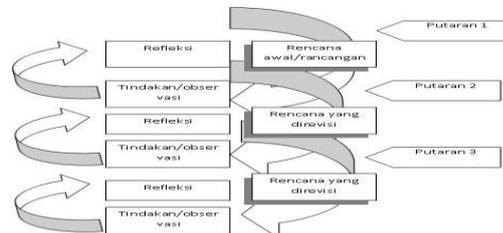
Penelitian ini akan dilakukan di SMK Negeri 2 Depok. Tempat ini dipilih karena peneliti merupakan staf pengajar di sana, dengan demikian, peneliti tidak bisa mendapatkan akses ke tempat penelitian dengan mudah. Selain itu partisipan yang akan terlibat dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII kelompok pariwisata jurusan tata boga dan busana butik yang sedang belajar menulis teks deskriptif. Kelas ini merupakan kelas yang diajar oleh peneliti dan bisa dikatakan kelas reguler. Dari segi validitas, kelas reguler akan sangat baik untuk penelitian mengingat peserta didik akan melakukan kegiatan seperti biasa dan hal ini bisa menghindari adanya perilaku aneh dan beberapa argumen lain yang merupakan keuntungan dari melakukan penelitian dengan peserta didik yang diajar secara reguler oleh peneliti.

Rancangan penelitian yang dipergunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian yang berbasis kelas atau sekolah untuk melakukan pemecahan berbagai permasalahan yang digunakan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan (Tim Pelatih Proyek PGSM, 1999:1-2).

Adapun rancangan (desain) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Kemmis dan McTaggart. Menurut Kemmis dan McTaggart (Depdiknas, 2004:2), pelaksanaan tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meliputi empat alur (langkah):

- (1) perencanaan tindakan;

- (2) pelaksanaan tindakan;
- (3) observasi; dan
- (4) refleksi. Alur (langkah) pelaksanaan tindakan dimaksud dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.1 Alur Pelaksanaan Tindakan dalam PTK (Depdiknas, 2004:2)

Gambar tersebut di atas menunjukkan bahwa *pertama*, sebelum melaksanakan tindakan, terlebih dahulu peneliti merencanakan secara seksama jenis tindakan yang akan dilakukan. *Kedua*, setelah rencana disusun secara matang, barulah tindakan itu dilakukan. *Ketiga*, bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan, peneliti mengamati proses pelaksanaan tindakan itu sendiri dan akibat yang ditimbulkannya. *Keempat*, berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti kemudian melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan.

Jika hasil refleksi menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan atas tindakan yang dilakukan, maka rencana tindakan perlu disempurnakan lagi agar tindakan yang dilaksanakan berikutnya tidak sekedar mengulang apa yang telah diperbuat sebelumnya. Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan secara optimal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penulis menyampaikan data yang diperoleh dari penelitian tindakan ini secara rinci berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 2 Depok. Sebelum menyampaikan hasil-hasil penelitian ada baiknya dilihat dahulu pendapat para ahli pendidikan berikut: dalam menyampaikan hasil penelitian dan pembahasan, perlu menyajikan uraian masing-masing siklus dengan data lengkap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang berisi penjelasan tentang aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi. Perlu ditambahkan hal yang mendasar, yaitu hasil pembahasan (kemajuan) pada diri siswa, lingkungan, guru, motivasi dan aktivitas belajar, situasi kelas dan hasil belajar, kemukakan grafik dan tabel hasil analisis data yang menunjukkan perubahan yang terjadi disertai pembahasan secara sistematis dan jelas (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 83).

Analisis kuantitatif prestasi belajar peserta didik Siklus 1

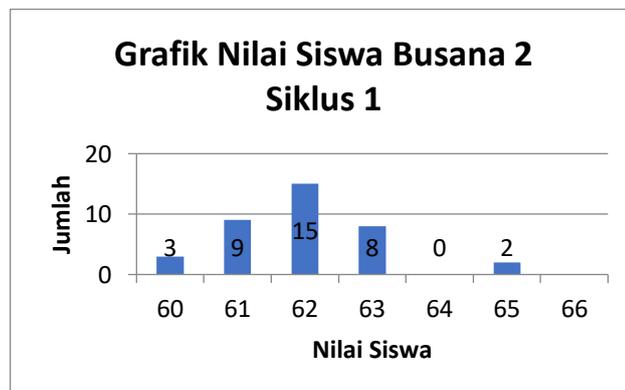
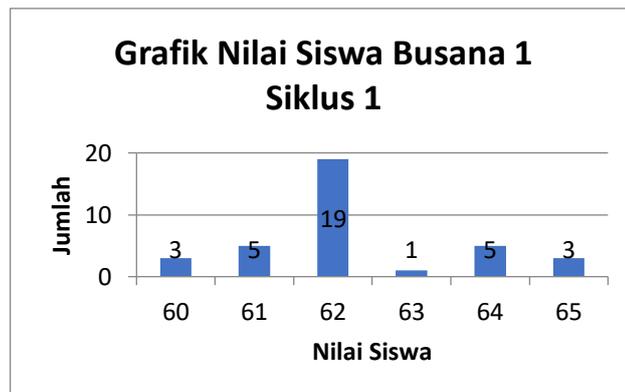
Berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel diatas bahwa nilai dari pre-test dan nilai post-test yang dikumpulkan oleh peserta didik kelas XII SMK Negeri 2 Depok pada Siklus 1 dapat data sebagai berikut:

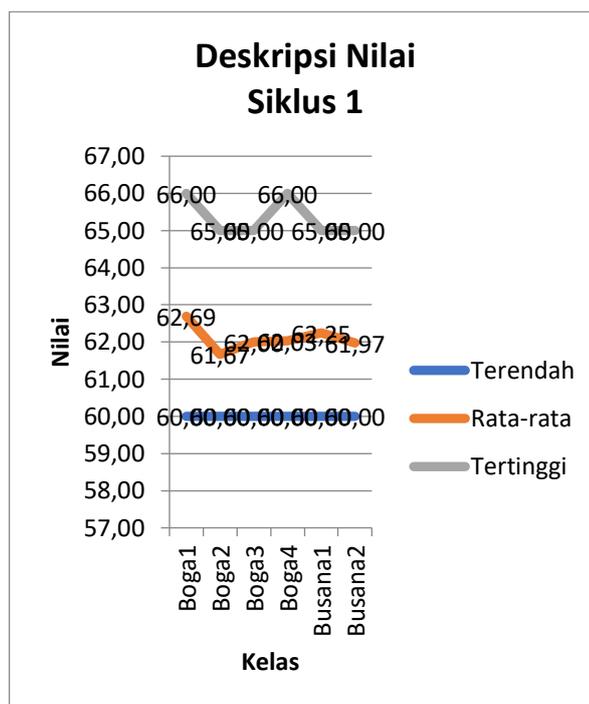
Tabel : Rekapitulasi nilai peserta didik kelas XII siklus 1

Rekapitulasi Siklus 1	Kelas yang diteliti					
	Boga1	Boga2	Boga3	Boga4	Busana1	Busana2
Nilai terendah	60,00	60,00	60,00	60,00	60,00	60,00
Nilai Rata-rata	62,69	61,67	62,00	62,03	62,25	61,97
Nilai tertinggi	66,00	65,00	65,00	66,00	65,00	65,00

Data diatas menunjukkan hasil perolehan nilai skor peserta didik kelas XII SMK Negeri 2 Depok pada Siklus 1 sebanyak 6 kelas diperoleh hasil berikut; Kelas XII Boga 1 sebanyak 39 peserta didikmendapatkan nilai terendah 60, dan nilai tertinggi 66 dengan nilai rata-rata 66. Kelas Boga 2 sebanyak 39 peserta didikmemperoleh nilai terendah 60, dan nilai tertinggi 65 dengan nilai rata-rata 61,67. Untuk kelas XII Boga 3 sebanyak 43 peserta didikmendapatkan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 65, dan nilai rata-rata 62,00. Kelas XII Boga 4 sebanyak 41 peserta didikmemperoleh nilai terendah 60, dan nilai tertinggi 66 dengan nilai rata-rata 62,03. Kelas XII Busana 1 sebanyak 36 peserta didikmendapatkan nilai terendah 60, dan nilai tertinggi 65, serta nilai rata-rata 62,25. Kemudian kelas XII Busana 2 sebanyak 37 peserta didikmendapatkan nilai terendah 60, dan nilai tertinggi 65, serta nilai rata-rata 61,97.







Hasil analisis pengamatan guru dan pengamatan peserta didik terhadap kebenaran pelaksanaan pembelajaran kontekstual. Untuk kedua hasil pengamatan tersebut dapat disampaikan sebagai berikut: 1) pengamatan oleh guru berupa catatan kesalahan peneliti pada saat melaksanakan proses pembelajaran kontekstual, hal ini menjadi masukan yang sangat berharga untuk perbaikan pada siklus selanjutnya, untuk hal ini lebih lengkapnya dapat dilihat pada pembahasan. 2) untuk pengamatan yang dilakukan oleh kepala sekolah yang ada pada lampiran 6, sudah terlihat tim yang mampu, tim yang belum mampu, sudah jelas menunjukkan keaktifan, keuletan, kreativitas, mencari hal-hal penting yang ditugaskan, menunjukkan kemampuan aktivitas, kritis, betul peserta didik yang giat belajar dan bukan guru yang giat mengajar, kemampuan menunjukkan konsep diri, kecepatan menanggapi tuntutan, kemampuan menelorkan kesimpulan-kesimpulan. Jumlah semua skor peserta didik pada pre-tes adalah 122, dan pada jumlah skor pada sesi 1 adalah 154, sedangkan skor pada sesi 2 adalah 187, setelah dirata-ratakan maka skor yang diperoleh adalah 4,5 untuk nilai pre-test, 5,7 untuk nilai sesi 1, dan 6,9 untuk nilai sesi 2 dari analisis yang dibuat, dapat diambil simpulan bahwa hasil yang didapat belum menunjukkan keberhasilan pembelajaran kontekstual yang dilakukan guru.

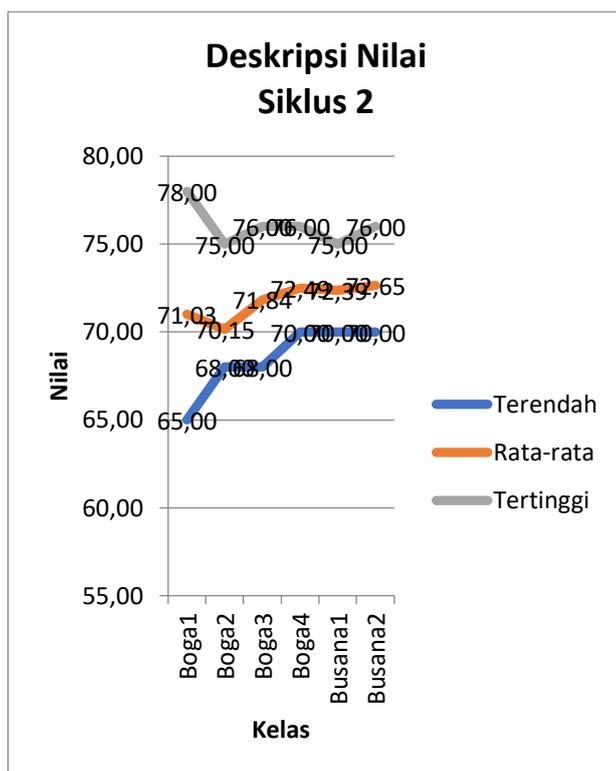
Analisis Kuantitatif untuk Perolehan Nilai Tes Prestasi Belajar Siklus 2

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel diatas bahwa nilai dari test yang dikumpulkan oleh peserta didik kelas XII SMK Negeri 2 Depok pada siklus 2 dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

Tabel : Rekapitulasi nilai peserta didik kelas XII siklus 2

Rekapitulasi Siklus 2	Boga1	Boga2	Boga3	Boga4	Busana1	Busana2
Nilai terendah	65,00	68,00	68,00	70,00	70,00	70,00
Nilai Rata-rata	71,03	70,15	71,84	72,49	72,39	72,65
Nilai tertinggi	78,00	75,00	76,00	76,00	75,00	76,00
Jumlah Siswa	39	39	43	41	36	37

Data diatas menunjukkan hasil perolehan nilai skor peserta didik kelas XII SMK Negeri 2 Depok pada Siklus 2 sebanyak 6 kelas diperoleh hasil berikut; Kelas XII Boga 1 sebanyak 39 peserta didikmendapatkan nilai terendah 65, dan nilai tertinggi 78 dengan nilai rata-rata 71,03. Kelas Boga 2 sebanyak 39 peserta didikmemperoleh nilai terendah 68, dan nilai tertinggi 75 dengan nilai rata-rata 70,15. Untuk kelas XII Boga 3 sebanyak 43 peserta didikmendapatkan nilai terendah 68 dan nilai tertinggi 76, dan nilai rata-rata 71,84. Kelas XII Boga 4 sebanyak 41 peserta didikmemperoleh nilai terendah 70, dan nilai tertinggi 76 dengan nilai rata-rata 72,49. Kelas XII Busana 1 sebanyak 36 peserta didikmendapatkan nilai terendah 70, dan nilai tertinggi 75, serta nilai rata-rata 72,39. Kemudian kelas XII Busana 2 sebanyak 37 peserta didikmendapatkan nilai terendah 70, dan nilai tertinggi 76, serta nilai rata-rata 72,65. Penjelasan diatas dapat dilihat seperti pada grafik dibawah ini.



Tabel 4.12 Rekapitulasi Kenaikan Nilai Kelas XII Siklus 1 dengan Siklus 2

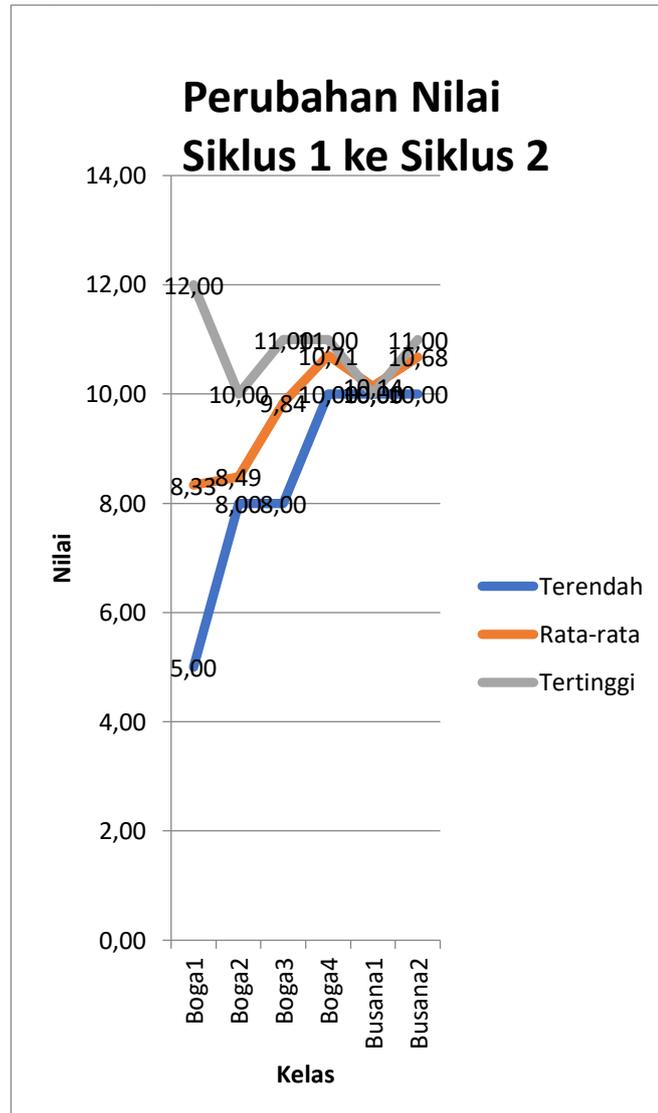
Rekapitulasi Kenaikan Nilai	Kelas					
	Boga 1	Boga 2	Boga 3	Boga 4	Busana 1	Busana 2
Nilai terendah	5,00	8,00	8,00	10,00	10,00	10,00
Nilai Rata-rata	8,33	8,49	9,84	10,71	10,14	10,68
Nilai tertinggi	12,00	10,00	11,00	11,00	10,00	11,00

Berdasarkan tabel diatas dapat di jabarkan kenaikan nilai dari hasil perolehan skor nilai pada Siklus 1 dengan perolehan skor nilai Siklus 2 untuk peserta didik Kelas XII dapat dijelaskan seperti berikut.

Kelas XII Boga 1 dengan jumlah 39 peserta didik; kenaikan nilai terendah 5 point, sedang kenaikan tertinggi 12 point, secara rata-rata kenaikan skor nilai sebesar 8,33 point. Kelas XII Boga 2 dengan jumlah 39 peserta didik; kenaikan nilai terendah 8 point, sedang kenaikan tertinggi 10 point, secara rata-rata kenaikan skor nilai sebesar 8,49 point. Kelas XII Boga 3 dengan jumlah 43 peserta didik; kenaikan nilai terendah 8 point, sedang kenaikan tertinggi 11 point, secara rata-rata kenaikan skor nilai sebesar 9,84 point. Kelas XII Boga 4 dengan jumlah 41 peserta didik; kenaikan nilai terendah 10 point, sedang kenaikan tertinggi 11 point, secara rata-rata kenaikan skor nilai sebesar 10,71 point. Kelas XII Busana 1 dengan jumlah 36 peserta didik; kenaikan nilai terendah 10 point, sedang kenaikan tertinggi 11 point, secara rata-rata kenaikan skor nilai sebesar 10,68 point. Kelas XII Busana 2 dengan jumlah 37 peserta

didik; kenaikan nilai terendah 10 point, sedang kenaikan tertinggi 10 point, secara rata-rata kenaikan skor nilai sebesar 10,14 point.

Perubahan dan kenaikan nilai skor peserta didik terhadap penerapan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks deskriptif tampak seperti grafik dibawah ini.



Hasil yang diperoleh dari tes prestasi belajar di siklus 2 menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam mengikuti pelajaran sudah cukup baik. Ini terbukti dari rata-rata nilai peserta didik mencapai 7,5 pada sesi 3 dan 8,3 pada sesi 4. Hasil ini menunjukkan bahwa metode kontekstual telah berhasil meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menempatkan ilmu sesuai harapan. Kontekstual merupakan model yang cocok bagi peserta didik apabila guru menginginkan mereka memiliki kemampuan berkreasi, berargumentasi, mengeluarkan pendapat secara lugas, bertukar pikiran, berargumentasi, mengingat penggunaan metode ini adalah untuk memupuk kemampuan intelektual siswa, mendorong peserta didik untuk mampu menemukan

sendiri, menempatkan peserta didik pada posisi sentral dan mengupayakan agar peserta didik tidak belajar dengan menghafal.

Hasil penelitian ini ternyata telah memberi efek utama bahwa model yang diterapkan dalam proses pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Temuan ini membuktikan bahwa guru sudah tepat memilih metode dalam melaksanakan proses pembelajaran karena pemilihan metode merupakan hal yang tidak boleh dikesampingkan. Hal ini sejalan pula dengan temuan-temuan peneliti lain seperti yang dilakukan oleh Inten (2004) dan Puger (2004) yang pada dasarnya menyatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Mata pelajaran Bahasa Inggris menitikberatkan kajiannya pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai pedoman atas kemampuan peserta didik baik pikiran, perilaku maupun keterampilan-Visual menempati tempat yang penting karena dapat mengaktifkan peserta didik secara maksimal. Dari nilai yang diperoleh siswa, lebih setengah peserta didik mendapat nilai 8,5, 13 peserta didik memperoleh nilai menengah yaitu 8. Dari perbandingan nilai ini sudah dapat diyakini bahwa prestasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan penggunaan metode kontekstual.

Melihat perbandingan nilai awal, nilai siklus 1 dan nilai siklus 2, terjadi kenaikan yang signifikan, yaitu dari rata-rata nilai awal adalah 4,5 naik di Siklus 1 menjadi 6,3 dan di Siklus 2 naik menjadi 7,9. Kenaikan ini tidak bisa dipandang sebelah mata karena kenaikan nilai ini adalah dari upaya-upaya yang maksimal yang dilaksanakan peneliti demi peningkatan mutu pendidikan dan kemajuan pendidikan khususnya di SMK Negeri 2 Depok.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Untuk menjawab tujuan penelitian yaitu pencapaian kenaikan prestasi belajar peserta didik dapat dilihat bukti-bukti yang sudah disampaikan.

- a. Dari data awal hampir semua peserta didik mendapat nilai di bawah, kemudian pada Siklus 1 menurun menjadi 8 peserta didik dan Siklus 2 nilai semua peserta didik di atas standar yang ditentukan di sekolah tersebut.
- b. Dari rata-rata awal 4,5 naik menjadi 6,3 pada Siklus 1 dan pada Siklus 2 naik menjadi 7,9.
- c. Dari data awal tidak ada peserta didik yang tuntas sedangkan pada Siklus 1 menjadi lebih banyak yaitu 4 peserta didik dan pada Siklus 2 semua peserta didik mencapai ketuntasan.

Dari semua data pendukung pembuktian pencapaian tujuan pembelajaran dapat disampaikan bahwa model kontekstual dapat memberi jawaban yang diharapkan sesuai tujuan penelitian ini. Semua ini dapat dicapai adalah akibat kesiapan dan kerja keras peneliti dari sejak pembuatan proposal, review hal-hal yang belum bagus bersama teman-teman guru, penyusunan kisi-kisi dan instrumen penelitian, penggunaan sarana triangulasi data sampai pada pelaksanaan penelitian yang maksimal.

Saran

Berdasarkan temuan yang sudah disimpulkan dari hasil penelitian, dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran dalam bidang studi Bahasa Inggris, dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Apabila mau melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Inggris penggunaan model pembelajaran kontekstual semestinya menjadi pilihan dari beberapa metode yang ada mengingat metode ini telah terbukti dapat meningkatkan kerjasama, berkreasi, bertindak aktif, bertukar informasi, mengeluarkan pendapat, bertanya, berargumentasi dan lain-lain.
2. Walaupun penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari model kontekstual dalam meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar, sudah pasti dalam penelitian ini masih ada hal-hal yang belum sempurna dilakukan, oleh karenanya kepada peneliti lain yang berminat meneliti topik yang sama untuk meneliti bagian-bagian yang tidak sempat diteliti.
3. Selanjutnya untuk adanya penguatan-penguatan, diharapkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan guna verifikasi data hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Akhadiyah, Sabarti, dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Aqib, Zainal. 2004. *Karya Tulis Ilmiah Bagi Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Yrama Widya.

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus Dan Contoh/Model Silabus Mata Pelajaran Bahasa Inggris Untuk SMA/MA*. Jakarta: Badan Standar nasional Pendidikan (BSNP) Departemen Pendidikan Nasional.

Departemen Pendidikan Nasional (2003). *Kurikulum 2004. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Inggris SMA/MA*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

Departemen Pendidikan Nasional (2006). *Permen no 22 tahun 2006 tentang standar isi*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

Johnson, Elaine. B. 2007. *Kontekstual Teaching & Learning*. Bandung: Mizan Learning Center (MLC).

Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Sulasmai, Eko Sri. 2007. Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*). Malang: Jurusan Biologi: FMIPA-Universitas Negeri Malang.

Ismawati, Esti & Supriyanto, Djoko. 2008. Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas V SD Negeri Jatilor Melalui Model CTL (*Contextual, Teaching and Learning*). Artikel Penelitian dalam Jurnal Fenolingua, Februari 2008, Th. 16 No.1. Klaten: Universitas Widya Dharma Klaten.